

Fenomena Gitaran Sore Sore Di PRO TV Dalam Mendidik Masyarakat



SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Yuanisa Meistha
D2C009098

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

Skripsi berjudul “Fenomena Gitaran Sore Sore di PRO TV Dalam Mendidik Masyarakat” disusun karena pada era reformasi seperti saat ini banyak tayangan di televisi yang mempertontonkan eksploitasi terhadap kaum marjinal, kekerasan, pornografi dan pornoaksi, serta percintaan anak muda. Padahal penonton televisi berhak mendapatkan tayangan program acara yang memiliki nilai edukasi, hiburan, dan informasi yang berkualitas. Untuk itu sebagai salah satu TV lokal yang menjadi unggulan se Jawa Tengah, Pro TV memiliki beberapa keunggulan yaitu pada program acara yang disajikan, salah satunya program acara yang memiliki nilai edukatif dan menghibur yaitu Gitaran Sore Sore. Namun, berdasarkan hasil survey program rating dari acara Gitaran Sore Sore, tergolong masih cukup rendah.

Muncul gagasan dalam diri penulis untuk meneliti mengapa acara Gitaran Sore Sore di Pro TV kurang mampu menarik minat masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat keilmuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dan digunakan sebagai acuan untuk lebih memperkuat data dalam penelitian lainnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengamat dan pengawas media seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai wadah pengaduan masyarakat yang menjembatani dengan lembaga penyiaran yang ada. Selain KPI, Lembaga Sensor juga diharapkan bisa lebih memilah mana tayangan yang sehat terutama untuk anak-anak dan remaja. Secara sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas terutama orangtua yang mempunyai anak remaja, untuk lebih waspada terhadap tontonan yang dikonsumsi oleh mereka.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang berupaya menjelaskan fenomena Gitaran Sore Sore di PRO TV dalam mendidik masyarakat. Selain itu, didekati pula melalui *social learning theory* dan model *uses and gratification*, di mana salah satu fokus dasarnya adalah adanya asumsi bahwa menarik tidaknya suatu acara sangat tergantung dalam perseptual dan fokus dari penerima pesan. Proses penelitian diawali dengan penetapan tujuan penelitian dan pemilihan subjek penelitian. Selanjutnya dengan menggunakan instrumen *indepth interview* penulis mengumpulkan data pengalaman individu yang menonton program acara Gitaran Sore Sore di PRO TV. Dalam proses penelitian, studi ini melibatkan lima informan minimal dalam 3 (tiga) bulan terkahir intensif memperhatikan program siaran di Pro TV, dan setidaknya lulusan SMA atau masih bersekolah di SMA sederajat.

Data berupa hasil wawancara mendalam terhadap para informan tersebut menjadi bekal bagi penulis untuk menyusun deskripsi analitis. Kemudian dari hasil wawancara penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Selanjutnya membandingkan keadaan dan pandangan informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain (non-fungsionaris) dan orang-orang di luar komunitas mengenai permasalahan yang diangkat. Dan pada tahap terakhir penulis merumuskan kesimpulan dari hasil keseluruhan hasil penelitian.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran media dalam menyajikan acara hiburan di ProTV berupa program acara hiburan yang edukatif, semacam Gitaran Sore-sore, belum mampu meningkatkan minat pemirsa untuk menikmatinya. Penelitian ini juga memperlihatkan walaupun secara kuantitatif belum terbukti adanya perbedaan minat menonton pemirsa ProTV antara kondisi sebelum dengan sesudah adanya perubahan kebijakan strategi programming yang menekankan acara edukatif yang menghibur, secara implisit memberikan implikasi bahwa tingkat pemenuhan dan kebutuhan informasi pada pemirsa pada kondisi sesudah adanya perubahan strategi programming di Pro TV, tidak sejalan dengan prinsip *uses and gratification model*. Teori atau model ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya. Di samping menggunakan penjelasan dari *uses and gratification*, fenomena tentang belum optimalnya minat menonton ProTV dapat dijelaskan dengan menggunakan pandangan ekonomi politik media. Pandangan ini sangat berkaitan dengan isi media. Hasil penelitian di atas dapat juga dijelaskan menggunakan *social learning theory* dari Bandura bahwa pengetahuan dan nilai sosial biasanya diperoleh dari saluran-saluran interpersonal, seperti: orangtua, atasan, pelatih, atau guru, namun pada dunia modern, sebagian dari tugas mendidik telah dilakukan dari media massa.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, penulis mendeskripsikan implikasi bahwa penyajian program acara Gitaran Sore Sore di Pro TV sangat memberikan penekanan pada acara hiburan yang mendidik, namun hal tersebut tidak menjadi program acara yang banyak jumlah penontonnya terutama bagi

kalangan pelajar dan mahasiswa. Terbukti bahwa selama memasuki tahun kedua tayangan Gitaran Sore Sore belum mampu menarik minat penonton untuk mengkonsumsinya, yang mana indikasi dari kurang mampunya menarik minat jumlah penonton ini dapat dilihat dari indikator:

1) Terjadi penurunan minat menonton yang cukup signifikan pada program acara yang edukatif dan menghibur di Pro TV, seperti: Made In Indonesia, Gitaran Sore Sore, Jejak Jelajah Wisata, Bio7 dan *Cooking Show Dimarco*, di mana pada saat yang sama mengalami penurunan pemasukan iklan, khususnya di tahun 2013 dan 2014. Kebijakan perubahan strategi programming yang kurang kondusif bagi segmentasi pasar yang dilakukan ProTV diduga merupakan aspek dan faktor penting, yaitu sebagai determinasi pokok terhadap minat menonton Pro TV

2) Langkah strategis berupa perubahan strategi programming ke arah acara yang lebih edukatif dan menghibur yang ternyata belum mampu meningkatkan minat menonton, dapat dijelaskan dengan *uses and gratification model* yang mengidentifikasi segmentasi dan target *audience-nya* sebagai salah satu informasi dalam menentukan format dan program acara yang disajikan, melakukan berbagai promo *on air* dan *off air*, di samping urgensi tentang perlunya melakukan *monitoring* terhadap pasar

3) Program-program yang ditayangkan ProTV seperti; Gitaran Sore Sore, dan program *in house* yang ditayangkan cukup memberikan *image station* Pro TV karena sesuai dengan segmentasi dan *target audience*-yang dibidiknya, walaupun secara kuantitatif belum mampu meningkatkan minat menonton secara umum;

4) Perluasan pasar yang dilakukan ProTV yang diikuti dengan program-program yang lebih variatif beserta segala strategi *programming*-nya ini mampu meningkatkan

audience share ProTV yang berimbans pula pada meningkatnya pendapatan melalui iklan karena *rating* yang tinggi.

Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak PRO TV agar menambah program acara bagi keluarga muda sebagai bagian dari target *audience*-nya. Program yang dikhususkan bagi keluarga ini seperti sinetron, *talk show*, dan lain-lain dengan kemasan eksklusif, variatif dan berbeda dengan stasiun televisi lain. Sedangkan pada program Gitaran Sore Sore perlu memberikan/menambahkan rangkaian acara seperti kuis berhadiah pada acara Gitaran Sore Sore agar lebih menarik penonton untuk menyaksikan program tersebut.

Dan yang terakhir, Pro TV harus terus meningkatkan frekuensi kegiatan promo *off air* khususnya pada program acara Gitaran Sore Sore untuk dapat mendukung berbagai program acara yang disajikannya, misalnya membuat *event* di kampus atau SMA di Semarang. Tampilan dan isi *website* harus terus didesign untuk memberikan sajian yang menarik, berisi, dan *up to date* bagi masyarakat yang ingin mengaksesnya terutama mengenai informasi program ProTV. Langkah seperti ini perlu dilakukan mengingat ProTV harus terus melihat setiap pergerakan kompetitor dan perubahan selera pasar. Segmentasi, target audiens dan pemrograman ProTV yang ada saat ini bukan sebagai penutup jalan untuk berkembang. Adanya kemungkinan perubahan format dan strategi *programming* tetap diperhatikan, sehingga kompetitor dan masyarakat yang dinamis sesuai perkembangan zaman terus diidentifikasi agar ProTV tidak tertinggal dan terus memberikan program-program terkini

ABSTRAKSI

Judul Skripsi : Fenomena Gitaran Sore Sore di Pro TV dalam Mendidik Masyarakat
Nama : Yuanisa Meistha
NIM : D2C009098

Sebagai sebuah acara hiburan yang mendidik, program acara “Gitaran Sore Sore” di ProTV dirasakan masih kurang mampu menarik minat masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa sebagai targetnya. Hal ini dibuktikan walaupun Kota Semarang yang merupakan kota pelajar, namun animo pelajar dan mahasiswa untuk menonton acara “Gitaran Sore Sore” tergolong masih rendah. Hasil survey suaramerdeka.com menegaskan fenomena yang serupa. Mengacu fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “mengapa acara Gitaran Sore Sore di ProTV kurang mampu menarik minat masyarakat?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keunikan acara “Gitaran Sore Sore” di ProTV sehingga kurang mampu menarik minat masyarakat.

Permasalahan penelitian di atas didekati melalui *social learning theory* dan model *uses and gratification*, di mana salah satu fokus dasarnya adalah adanya asumsi bahwa menarik tidaknya suatu acara sangat tergantung dalam perseptual dan fokus dari penerima pesan. Model *uses and gratification* menekankan bahwa audiens akan cenderung mengkonsumsi suatu acara di media massa apabila sesuai dengan kepentingannya dan memperoleh kepuasan dari aktivitas konsumsi yang dilakukan terhadap media massa. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka tipe deskriptif analitis yang digunakan, karena tujuan penelitian deskriptif analisis adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Narasumber yang digunakan sebanyak 5 (lima) orang yang dianggap mengetahui masalah penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui: 1) Terjadi penurunan minat menonton yang cukup signifikan pada program acara yang edukatif dan menghibur di Pro TV, seperti; Made In Indonesia, Gitaran Sore Sore, Jejak Jelajah Wisata, Bio7 dan *Cooking Show Dimarco*, di mana pada saat yang sama mengalami penurunan pemasukan iklan, khususnya di tahun 2013 dan 2014. Kebijakan perubahan strategi programming yang kurang kondusif bagi segmentasi pasar yang dilakukan ProTV diduga merupakan aspek dan faktor penting, yaitu sebagai determinasi pokok terhadap minat menonton ProTV; 2) Langkah strategis berupa perubahan strategi programming ke arah acara yang lebih edukatif dan menghibur yang ternyata belum mampu meningkatkan minat menonton, dapat dijelaskan dengan *uses and gratification model* yang mengidentifikasi segmentasi dan target *audience-nya* sebagai salah satu informasi dalam menentukan format dan program acara yang disajikan, melakukan berbagai promo *on air* dan *off air*, di samping urgensi tentang perlunya melakukan *monitoring* terhadap pasar; 3) Program-program yang ditayangkan ProTV seperti; Gitaran Sore-Sore, dan program *in house* yang ditayangkan cukup memberikan *image station* Pro TV karena sesuai dengan segmentasi dan *target audience*-yang dibidiknya, walaupun secara kuantitatif belum mampu meningkatkan minat menonton secara umum; 4) Perluasan pasar yang dilakukan ProTV yang diikuti dengan program-program yang lebih variatif beserta segala strategi *programming*-nya ini mampu meningkatkan *audience share* ProTV yang berimbas pula pada meningkatnya pendapatan melalui iklan karena *rating* yang tinggi.

Keywords: *Gitaran Sore Sore, Program acara hiburan yang Mendidik.*

ABSTRACT

Title : The Phenomenon Gitaran Sore Sore in PRO TV for Educating Society
Name : Yuanisa Meistha
NIM : D2C009098

As an educational entertainment events, programs "Gitaran Sore Sore" in PRO TV still less to attract the society, especially in the school and college student as a target. This is proved although Semarang is a town of university, but the interest of the student and college student to watch the show of "Gitaran Sore Sore" is still relatively low. Suaramerdeka.com survey result confirms a similar phenomenon. Referring to the phenomenon that has been wrote. The Researcher interest to do a research how "Gitaran Sore Sore" in PRO TV less to attract people?. The aim of this study was to determine the uniqueness of the programs "Gitaran Sore Sore" in PRO TV so are less to attract the society.

The research problem above is approached through social learning theory and model uses and gratification, where one of basic focus is the assumption that interesting or not a program is depend in the perceptual and focus of the message recipient. The model uses and gratification stressed that the audience will tend to consume a program in mass media accordance with our interests and gain satisfaction from consumption activities that doing by mass media. Based on the problems and research objectives, the type of descriptive analysis is used. Because the purpose of descriptive analysis is to make a systematic picture, factual and accurate information on the facts and the properties of a particular population or restricted area. A resourcethat used are 5 (five) people are supposed to know the problem of this research.

Based on the survey result revealed : 1) there was a decrease significant interest in watching the programs that are educational and entertaining in PRO TV, such as; Made in Indonesia, Gitaran Sore Sore, Jejak Jelajah Wisata, bio7, and cooking show Dimarco, where at the same time they experienced decreasing advertising revenue, especially in 2013 and 2014. Changes policy in programing strategies that are less conductive for market segmentation that doing by PRO TV; 2) a strategic step is change in programing strategy towards a more educational events and entertaining which apparently have not been able to increase interest in watching, can be explained by the uses and gratification, model segmentation identify and the target audience as one of the information in determining the format and program that presented, perform various promos on air and off the water, in addition to the urgency of the need for monitoring of the market ; 3) several programs on Pro Tv, such "Gitaran Sore Sore" and in house fairly give image for it because those programs are able to reach the target according to segmentation of audiences. Though, those programs do not improve the attention of audiences yet; 4) enlargement of markets that has been doing by PRO TV followed by a more varied programs and all of its programming strategy is able to increase audience share PRO TV also effect on rising incomes through advertising because high rating.

Keywords: Gitaran Sore Sore, Program event educational entertainment.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bacaan

- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana, 1998, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Klein, George J. et.all. 1995. *National Research Council Canada*. Winnipeg. Monograph Publishing Program.
- Littlejohn, Stephen W. 2004. *Theories Of Human Communication*; California. Wadsworth Publishing Co.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Surachmad, Winarno (ed). 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Rahadjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Penelitian dan Jurnal

Darmawan, Oky Budi. 2013. "Produksi Program 'Jateng Hari Ini' di ProTV". *Laporan Kuliah Kerja Komunikasi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.

Pratiwi, Hepta. 2013. "Hubungan antara *Creative Program Morning Zone* dengan Minat Pendengar". *Laporan Penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

Media Internet

Basuki, Heru. (2010). Pendahuluan. <http://v-class.gunadarma.ac.id/mod/resource/view.php?id=15517>. Saturday, 13 February 2010, 20:08.

[http://aryakusuma17.blogspot.com/2011/06/peran-televisi-dalam-proses-
pendidikan.html](http://aryakusuma17.blogspot.com/2011/06/peran-televisi-dalam-proses-pendidikan.html)